



## **ASSESMENT OF THE NEED AND AVAILABILITY OF AGRICULTURAL INFORMATION AT THE CENTER FOR AGRICULTURAL LIBRARY AND LITERACY**

### **KAJIAN KEBUTUHAN DAN KETERSEDIAAN INFORMASI PERTANIAN DI PUSAT PERPUSTAKAAN DAN LITERASI PERTANIAN**

Ifan Muttaqien\*, Eni Kustanti, Vivit Wardah Rufaidah  
Pusat Perpustakaan dan Literasi Pertanian, Bogor, Jawa Barat

**Research Report**  
*Penelitian*

#### **ABSTRACT**

The Center for Agricultural Library and Literacy of the Ministry of Agriculture (PUSTAKA Kementan) as a government agency plays an active role in disseminating information on agricultural technology. As a special library, one of the main users of LITERATURE information is officers and agricultural business actors. The study aims to determine the behavior patterns and information needs of agricultural technology agricultural officers and farming actors. Second, the study aims to determine the availability of information from the library's online database. This study was carried out quantitatively through online surveys and analysis of the library's online database. Respondents amounted to 894 people consisting of agricultural extension workers and farming entrepreneurs. The collected data were analyzed descriptively and presented in the form of tables and diagrams and qualitative analysis was carried out using a text mining approach. The results of the study show that the information needs of agricultural officers and farming actors are dominated by information on food crops and horticulture. In addition, agricultural officers and agricultural business actors are quite active in following developments in agricultural technology information with various media and types of agricultural technology information such as website or blog articles, social media content, infographics, books, and so on. Content material needed by agricultural officers and farming actors includes pest control and plant diseases, material on seeds and seedlings, and fertilizers. The results of the analysis show that the agricultural information needs covering the topics of pests and diseases, seeds and seedlings, fertilizers, harvest and post-harvest, as well as agricultural mechanisms are available quite a lot in the agricultural repository, where the most content and material is the topic of pests and diseases, followed by seeds and seedlings, fertilizer, harvest and post-harvest, as well as agricultural mechanization.

#### **INFO ARTICLE**

Received: 10 October 2023  
Accepted: 15 November 2023  
Published: 4 December 2023

Correspondence:  
Name: Ifan Muttaqien  
Email:  
[ifanmuttaqien@gmail.com](mailto:ifanmuttaqien@gmail.com)

**Keywords:**  
*user behavior, information  
needs, information  
availability*

**ABSTRAK**

Pusat Perpustakaan dan Literasi Pertanian Kementerian Pertanian (PUSTAKA Kementan) sebagai salah satu instansi pemerintah berperan aktif dalam penyebarluasan informasi teknologi pertanian. Sebagai perpustakaan khusus, salah satu pengguna utama informasi PUSTAKA adalah petugas dan pelaku usaha pertanian. Kajian bertujuan untuk mengetahui pola perilaku dan kebutuhan informasi teknologi pertanian, petugas pertanian, dan pelaku usaha tani. Kedua, kajian bertujuan mengetahui ketersediaan informasi dari *database online* perpustakaan. Kajian ini dilakukan secara kuantitatif melalui survei *online* dan analisis *database online* perpustakaan. Responden berjumlah 894 orang yang terdiri atas penyuluh pertanian dan pelaku usaha tani. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif dan disajikan berupa tabel dan diagram serta dilakukan analisis kualitatif dengan pendekatan *text mining*. Hasil kajian menunjukkan bahwa kebutuhan informasi petugas pertanian dan pelaku usaha tani didominasi oleh informasi tanaman pangan dan hortikultura. Di samping itu, petugas pertanian dan pelaku usaha tani sudah cukup aktif dalam mengikuti perkembangan informasi teknologi pertanian dengan berbagai media dan jenis informasi teknologi pertanian seperti artikel *website* atau blog, konten media sosial, infografis, buku, dan lain sebagainya. Materi konten yang dibutuhkan oleh petugas pertanian maupun pelaku usaha tani antara lain mengenai pengendalian hama dan penyakit tanaman, materi mengenai benih dan bibit, serta pupuk. Hasil analisis menunjukkan bahwa kebutuhan informasi pertanian yang meliputi topik hama dan penyakit, benih dan bibit, pupuk, panen dan pasca panen, serta mekanisme pertanian telah tersedia cukup banyak di repositori pertanian, dimana konten dan materi terbanyak adalah topik hama dan penyakit, kemudian diikuti oleh benih dan bibit, pupuk, panen dan pasca panen, serta mekanisasi pertanian.

**Kata Kunci:**

perilaku pengguna,  
kebutuhan informasi,  
ketersediaan informasi

**PENDAHULUAN**

Penerapan inovasi dalam pembangunan pertanian merupakan keharusan. Berbagai inovasi bidang pertanian telah dihasilkan baik oleh lembaga penelitian pemerintah, swasta, maupun perguruan tinggi. Informasi tersebut perlu disebarluaskan kepada masyarakat agar dapat dimanfaatkan dalam pembangunan pertanian. Penyebarluasan informasi teknologi pertanian juga berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat dan memenuhi hak masyarakat akan informasi. Melalui informasi teknologi pertanian diharapkan akan terjadi adopsi inovasi teknologi, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani.

Penyebarluasan informasi IPTEK pertanian harus didukung dengan data kebutuhan informasi oleh pengguna, sehingga perlu dilakukan kegiatan kajian identifikasi kebutuhan informasi IPTEK pengguna. Pengguna informasi IPTEK pertanian terdiri dari berbagai *stakeholder* pertanian, di antaranya petugas pertanian yang merupakan pengguna

perantara informasi sebelum disampaikan kepada masyarakat pelaku usaha tani. Pelaku usaha tani yang memiliki karakteristik terbiasa menggunakan sumber informasi dalam meningkatkan usaha taninya (petani milenial dan petani melek informasi). Selain itu, kebutuhan informasi IPTEK pertanian dapat didasarkan juga untuk mendukung penerapan program Kementerian Pertanian.

Selain itu, penyebarluasan informasi IPTEK pertanian harus didukung dengan data ketersediaan informasi teknologi pertanian untuk mengetahui tersedianya informasi teknologi pertanian dari berbagai *stakeholder* pertanian dalam memenuhi kebutuhan informasi. Oleh karena itu, perlu juga dilakukan kajian identifikasi ketersediaan informasi teknologi pertanian untuk mendukung penyediaan informasi teknologi pertanian yang sesuai dengan kebutuhan *stakeholder* pertanian.

Informasi terkait perilaku pengguna informasi juga menjadi bagian penting tersendiri yang harus diketahui, sehingga dalam kajian ini juga dilakukan pengkajian terkait bagaimana perilaku pengguna

informasi. Hal ini dilakukan sebagai salah satu landasan dalam kegiatan penyebaran informasi IPTEK pertanian agar dapat diadaptasikan dengan perilaku pengguna.

Kajian ini bertujuan untuk mengetahui pola perilaku dan kebutuhan informasi teknologi pertanian petugas pertanian dan pelaku usaha tani. Kedua, kajian bertujuan mengetahui ketersediaan informasi dari *database online* perpustakaan.

## TINJAUAN PUSTAKA

Kebutuhan informasi berkaitan dengan pengguna. Pengguna adalah sarana atau tujuan perpustakaan dalam setiap kegiatannya, pemakai merupakan masyarakat tanpa batas usia, jenis kelamin, ras agama, dan sebagainya. Kebutuhan informasi muncul akibat adanya kesenjangan pengetahuan yang ada dalam diri seseorang dengan kebutuhan informasi yang diperlukan (Fathurrahman, 2016)

Kebutuhan informasi merupakan suatu keadaan yang terjadi dalam struktur kognisi seseorang yang dirasakan ada kekosongan informasi sebagai akibat yang dikerjakan atau untuk memenuhi rasa ingin tahu (Destrian, dkk, 2018)

Informasi yang dibutuhkan petani berbeda untuk setiap kategori petani atau kelompok, misalnya kategori petani berdasarkan luas penguasaan lahan atau wilayah. Selain itu membutuhkan berbagai jenis informasi dan sumber informasi, petani memiliki perilaku pencarian informasi yang berbeda. Faktor-faktor seperti literasi informasi, ketersediaan informasi, dan kemudahan akses terhadap informasi akan memengaruhi kebutuhan, perilaku pencarian, akses, dan pemanfaatan informasi dapat dikatakan penelitian dapat dipertanggungjawabkan (Destrian, dkk, 2018)

Petani mendapatkan informasi pertanian yang dibutuhkan melalui media *online* yaitu google, yahoo, facebook, dan twitter dan selanjutnya mendapatkan bantuan dari pakar pertanian (Destrian, dkk., 2018)

Perilaku informasi merupakan pola tingkah laku manusia dalam hal yang bersifat informasi, baik dalam keterlibatan menggunakan maupun dalam pencarian informasi. Perilaku yang dimaksud di sini adalah bagaimana seseorang mendapatkan informasi melalui tingkah lakunya (Purnama, 2021)

Untuk memenuhi kebutuhan akan informasi pertanian, sebagian besar petani (74%) menyatakan bahwa kelembagaan komunikasi tersedia hingga sangat tersedia di lokasi. Penyuluh merupakan sumber utama petani dalam memperoleh informasi pertanian (Andriaty dan Setyorini, 2012).

Petani lebih senang melakukan kegiatan komunikasi secara langsung. Komunikasi langsung lebih terpercaya dan tidak mudah berubah dan dapat dipegang kevalidan informasinya dibanding komunikasi yang bermedia (Kusumadinata, 2016).

## METODE PENELITIAN

Kajian ini dilakukan secara kuantitatif melalui survei *online* dan analisis *database online* perpustakaan. Responden berjumlah 894 orang yang terdiri atas penyuluh pertanian dan pelaku usaha tani. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif dan disajikan berupa tabel dan diagram serta dilakukan analisis kualitatif dengan pendekatan *text mining*.

Metode penelitian ditulis dengan Calibri 12pt dengan spasi 1.15. Metode penelitian pada naskah artikel menjelaskan jenis penelitian (kuantitatif, kualitatif, studi pustaka), subjek dan objek penelitian, waktu dan lokasi penelitian, instrumen penelitian, cara pengambilan sampel, pengumpulan data, dan analisis data, kecuali pada naskah dengan jenis: hasil pengamatan, kajian, serta karya ilmiah populernya akan dibantu editor dalam penyesuaian *templat*nya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perilaku Pencarian Informasi

Petugas pertanian mempunyai kebiasaan yang baik dalam kegiatan pencarian informasi pertanian yang dibutuhkan oleh mereka di mana mayoritas petugas pertanian mempunyai kebiasaan untuk mengakses informasi pertanian paling tidak 2 kali dalam satu bulan terakhir yang mencapai lebih dari 85% responden penyuluh.

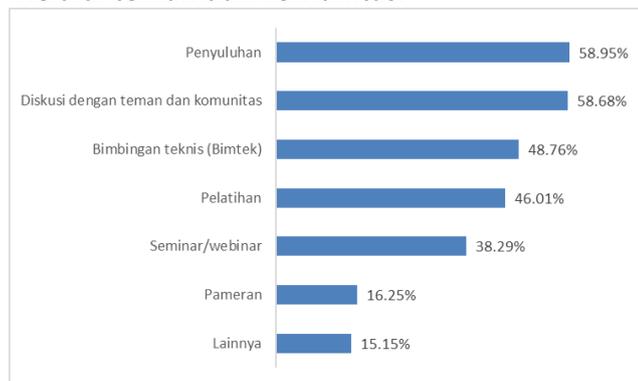
Bahkan 59.13% responden petugas pertanian mengakses informasi pertanian lebih dari 3 kali dalam satu bulan terakhir.

Lima puluh empat koma sembilan puluh sembilan persen responden petugas pertanian mencari dan mengakses informasi pertanian melalui internet, baik dalam media sosial, *website*, maupun blog. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang disajikan melalui digital lebih mudah diakses dan digunakan oleh penyuluh.

Secara umum, responden petugas pertanian lebih memilih informasi teknologi pertanian disajikan melalui artikel *website* (23.35%), diikuti dengan seminar atau webinar (22.98%), dan videografis (14.88%). Sedangkan media informasi yang paling kurang disukai untuk mengakses informasi teknologi pertanian adalah majalah/buletin (9.04%) dan infografis (2.07%).

Responden petani ternyata cukup mengikuti perkembangan informasi pertanian, bahwa lebih dari 198 responden atau sebanyak 54.55% mengakses informasi pertanian lebih dari 3 kali dalam satu bulan terakhir dan sebanyak 93 orang atau 25.62% mengakses informasi pertanian 2 hingga 3 kali dalam satu bulan.

Sumber pencarian informasi pertanian yang paling banyak diakses oleh responden petani adalah internet baik melalui media sosial, *website*, maupun blog (52.62%), sumber kedua yang cukup banyak dipercaya adalah instansi atau lembaga pertanian dengan persentase 49.59%. Hanya terdapat 19.28% responden petani yang mencari informasi pertanian melalui teman dan komunitas.

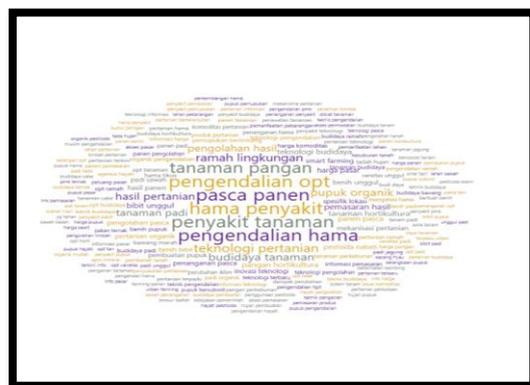


Gambar 1. Kegiatan pencarian informasi oleh Pelaku Usaha Tani

Lebih dari 50% pelaku usaha tani mencari informasi pertanian melalui penyuluhan, kemudian berdiskusi dengan teman dan komunitas terkait (58.95%), mengikuti bimbingan teknis (48.76%), pelatihan, dan seminar/webinar. Dan hanya sebagian kecil pelaku usaha tani yang mengikuti pameran untuk mencari informasi pertanian (16.25%).

Berdasarkan 363 total responden petani, media informasi yang paling disukai untuk diakses adalah artikel *website* (22.04%), videografis (20.39%), dan seminar atau webinar (19.28%). Sedangkan media yang paling tidak disukai oleh responden petani yaitu brosur/leaflet (9.09%), majalah/buletin (5.79%), dan infografis (2.75%). Kendala utama yang dihadapi oleh responden petani dalam mengakses informasi pertanian adalah akses internet (53.72%), diikuti dengan kendala selanjutnya itu adalah jenis informasi yang tidak ada (21.21%), dan hanya sedikit responden yang menyatakan kendala adalah jarak (5.79%).

### Kebutuhan Informasi Pertanian

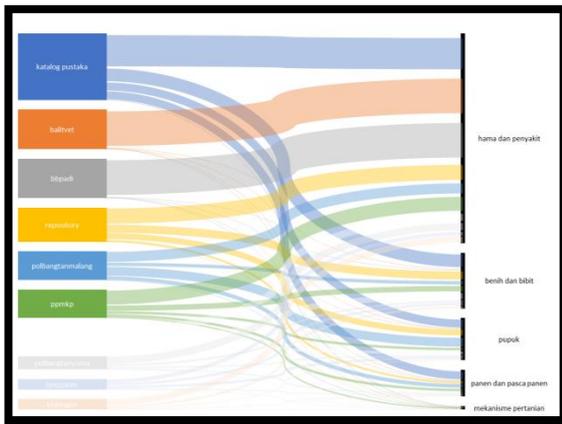


Gambar 2. Informasi pertanian yang dibutuhkan petugas pertanian

*Wordcloud* dua kata di atas, dapat terlihat secara jelas bahwa diantara kebutuhan petugas pertanian terkait informasi pertanian antara lain tanaman pangan, ramah lingkungan, pengendalian OPT, pasca panen, penyakit tanaman, hama penyakit, pengendalian hama, dan lain sebagainya. Dari hasil tersebut, hal utama yang dibutuhkan oleh petugas pertanian adalah terkait pengendalian hama dan penyakit tanaman sehingga nantinya dapat memberikan hasil pertanian yang baik. Di samping itu, petugas



serta pupuk menjadi 3 topik utama yang sangat dibutuhkan oleh kedua segmentasi tersebut.



Gambar 6. Distribusi ketersediaan informasi teknologi pertanian

Katalog PUSTAKA menjadi sumber utama yang mempunyai ketersediaan informasi teknologi pertanian tentang hama dan penyakit, benih dan bibit, pupuk, panen dan pasca panen, serta mekanisasi pertanian yang mencapai 1.978 judul materi. Urutan kedua yang mempunyai informasi teknologi pertanian terbanyak adalah katalog dari unit kerja BPPADI dengan jumlah materi sebanyak 1.171 yang didominasi informasi pertanian terkait hama dan penyakit. Selanjutnya dari BBLITVET dengan jumlah materi sebanyak 1.171. Repository Pertanian juga mempunyai lebih dari 1000 materi yang didominasi materi tentang hama dan penyakit (495 materi), benih dan bibit (257 materi), dan materi tentang pupuk sebanyak 197.

## PENUTUP

Petugas pertanian yang terdiri atas penyuluh pertanian, petugas POPT, dan semisalnya telah aktif dalam mencari, mengakses, dan meningkatkan pengetahuan terkait pertanian baik secara langsung (melalui instansi atau lembaga pertanian) maupun menggunakan berbagai media digital atau teknologi informasi yang diakses melalui internet, seperti artikel *website*/blog, konten media sosial, dan yang semisal dengannya

Pada umumnya, petugas pertanian lebih banyak membutuhkan informasi mengenai awal proses pengelolaan pertanian,

diantaranya adalah informasi tentang benih dan bibit tumbuhan/tanaman, informasi tentang hama dan penyakit dimana hal ini merupakan musuh utama yang terjadi di lapangan, hingga informasi tentang pupuk. Pelaku usaha tani yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia memiliki pola perilaku yang mirip dengan petugas pertanian dimana sudah cukup aktif dalam mencari, mengakses, dan meningkatkan pengetahuan tentang pertanian yang sedang dijalani dan diusahakan.

Kebutuhan informasi teknologi pertanian bagi pelaku usaha tani tidak berbeda signifikan dengan kebutuhan informasi teknologi pertanian bagi petugas pertanian dimana bidang tanaman pangan dan hortikultura menjadi 2 bidang yang paling diminati dan dicari informasinya. Ketersediaan informasi pertanian dari *database* yang tersedia di Kementerian Pertanian secara umum secara komposisi sudah sesuai dengan kebutuhan petugas dan pelaku usaha pertanian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriaty,E., Setyorini,E. Ketersediaan Sumber Informasi Teknologi Pertanian di Beberapa Kabupaten di Jawa. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*. Vol.21 No.1., 1 April 2012 : 30-35
- Destrian, O., Wahyudin,U., Mulyana,S.. (2018). Perilaku Pencarian Informasi Pertanian Melalui Media Online Pada Kelompok Petani Jahe. *Jurnal Kajian Komunikasi*. Volume 6, No. 1, Juni 2018, hlm. 121-132.
- Fathurrahman, Muslih. (2016). Model-model perilaku pencarian informasi. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Vol. 1,No. 1 (2016) : 74-91
- Kusumadinata, A.A. (2016). Penggunaan Internet di Kalangan Petani Sayur Dalam Memperoleh Informasi Pertanian di Kabupaten Cianjur. *Indonesian Journal of Agriculture Economic (IJAE)*. Vol 7., No. 1, Juli 2016 : 13-24
- Purnama, R. (2021). Model perilaku pencarian informasi (analisis teori perilaku pencarian informasi menurut David Ellis). *Pustaka Karya*.Vol.9 No.1 Tahun 2021